

## KEEFEKTIFAN KELOMPOK TANI PADI SAWAH DI KECAMATAN SUKOHARJO KABUPATEN PRINGSEWU

*(Effectiveness of Paddy Farmer Group in Sukoharjo Subdistrict, Pringsewu Regency)*

Doni Pranata, Irwan Effendi, Kordiyana K Rangga

Jurusan Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No.1  
Bandar Lampung 35141, Telp. 085788999838, e-mail: donipranata333@gmail.com

### ABSTRACT

*The purpose of this research is to know: the effectiveness of paddy farmer groups; relationship between group dynamics and the effectiveness, and relationship between farmer group effectiveness and paddy productivity level. This research was conducted in Sukoharjo Sub District, Pringsewu Regency with 73 respondents of paddy farmers. Research method used is a survey method with descriptive analysis and using statistical nonparametric rank Spearman correlation to test hypothesis. The results showed that paddy farmer groups in Sukoharjo Subdistrict had a high level of effectiveness, group dynamics had significant relationship with farmer group effectiveness, and farmer group effectiveness had significant relationship with paddy productivity level of paddy farmer groups.*

*Key words: effectiveness, farmer group, group dynamics*

### PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pertanian No. 273/kpts/OT.160/4/2007 tentang Pedoman Pembinaan Kelembagaan Petani menyebutkan bahwa kelompok tani pada dasarnya adalah organisasi non formal di pedesaan yang ditumbuhkembangkan dari, oleh dan untuk petani. Kelompok tani berfungsi sebagai kelas belajar-mengajar, wahana kerjasama dan unit produksi (Departemen Pertanian 2007). Kelompok tani merupakan kumpulan orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria/wanita) maupun petani taruna (pemuda/pemudi) yang terikat secara formal dalam suatu wilayah keluarga atas dasar keserasian dan kebutuhan bersama serta berada di lingkungan pengaruh dan pimpinan seorang kontak tani (Mardikanto 1993). Berperannya suatu kelompok tani akan mendukung kelompok serta anggota kelompok tersebut dalam kegiatan usahatani yang dilakukan (Prasetya 2015).

Tujuan sebuah kelompok dapat menjadi indikator tingkat keefektifan kelompok tersebut, berbanding lurus dengan definisi keefektifan yaitu, keefektifan menunjuk taraf tercapainya suatu tujuan (Pringgodigdo, 1983). Usaha dikatakan efektif jika usaha tersebut mencapai tujuannya. Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu yang memiliki luas lahan sawah yang relatif luas dan memiliki tingkat produktivitas yang tinggi meskipun Kecamatan Sukoharjo bukan merupakan salah satu kecamatan

yang mengikuti Program Upsus Pajale. Konsep keefektifan suatu kelompok memiliki keterkaitan yang sangat erat dengan produktivitas, terdapat beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk menilai atau mengukur suatu keefektifan, antara lain: kemampuan menyesuaikan diri; produktivitas kelompok/organisasi; dan kepuasan kerja (Steers 1985).

Tujuan kelompok dan keefektifan kelompok merupakan bagian dari dinamika kelompok, hal tersebut dikemukakan oleh Mardikanto (1993) yang menyatakan bahwa dinamika kelompok terdiri dari beberapa indikator, antara lain adalah tujuan kelompok dan keefektifan kelompok, sehingga dalam mengukur keefektifan suatu kelompok patut juga dianalisis dinamika kelompok tersebut. Oleh karena itu, aspek dinamika kelompok diduga memiliki hubungan dengan keefektifan suatu kelompok.

Kondisi ini diperkuat dengan permasalahan yang terjadi pada kelompok tani di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu, yaitu masih banyak anggota kelompok tani yang belum paham sepenuhnya tentang tujuan kelompok taninya, anggota kelompok tani menilai bahwa hingga saat ini kelompok tani belum mengalami perkembangan yang signifikan, selain itu anggota kelompok tani juga menilai bahwa pengurus kelompok tani tidak transparan kepada anggota terkait bantuan-bantuan yang diterima oleh kelompok tani, sehingga memicu suasana yang

kurang harmonis dalam kelompok. Berdasarkan uraian tersebut, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui keefektifan kelompok tani; hubungan antara dinamika kelompok dengan keefektifan kelompok tani; dan hubungan antara keefektifan kelompok tani dengan produktivitas padi.

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Pringsewu. Lokasi penelitian dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan Kecamatan Sukoharjo memiliki tingkat produktivitas padi yang tergolong tinggi di Kabupaten Pringsewu menurut data BPS Kabupaten Pringsewu tahun 2015, dan penelitian di daerah ini belum pernah dilakukan sebelumnya. Kecamatan Sukoharjo memiliki 16 desa, terdapat lima desa yang memiliki luas lahan sawah paling luas diantara desa lainnya. Pengambilan data dilakukan pada bulan Mei 2017. Populasi penelitian ini adalah petani yang tergabung pada kelompok tani di lima desa tersebut sebanyak 1.481 orang. Sampel diambil secara acak (*simple random sampling*) yakni sebanyak 73 responden. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung melalui proses wawancara serta pengamatan langsung pada petani padi dengan panduan kuesioner. Data sekunder diperoleh dari badan dan instansi terkait di daerah penelitian.

Peubah yang diduga berhubungan dengan keefektifan kelompok tani adalah dinamika kelompok. Pengukuran peubah tersebut menggunakan teknik skoring dengan skor satu sampai lima yang diklasifikasikan ke dalam lima kategori, yaitu sangat rendah (SR), rendah (R), sedang (S), tinggi (T), dan sangat tinggi (ST). Metode analisis data yang digunakan adalah deskriptif, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan statistik non parametrik korelasi *Rank Spearman* (Siegel 1997). Data pada penelitian ini menggunakan metode MSI (*Method Successive Interval*) untuk mengubah data ordinal menjadi interval seperti data variabel dinamika kelompok.

Kriteria pengambilan keputusan (Priyatno 2009):

1. Jika taraf signifikansi  $> 0,05$  maka tolak  $H_1$ , artinya tidak ada hubungan nyata pada kedua variabel.

2. Jika taraf signifikansi  $< 0,05$ , maka terima  $H_1$  pada  $\alpha 0,05$ , artinya kedua variabel memiliki hubungan yang nyata.

Dalam mengukur ketepatan kuesioner digunakan uji validitas dan uji reabilitas. Menurut Sudren dan Natansel (2013), nilai validitas dapat dikatakan baik atau valid jika nilai *corrected item* dari *total correlation* bernilai diatas 0,2. Hasil uji validitas dan reabilitas pada kuesioner penelitian ini didapatkan sebanyak 47 butir pertanyaan berada di atas 0,2 (0,248 – 0,750).

### HASIL PENELITIAN

#### Gambaran Umum Daerah Penelitian dan Keadaan Umum Responden

Kecamatan Sukoharjo merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pringsewu dengan luas wilayah daratan 7.295 ha. Jumlah penduduk di Kecamatan Sukoharjo adalah 47.771 jiwa yang terdiri dari 24.387 jiwa penduduk laki-laki dan 23.384 jiwa penduduk perempuan. Kecamatan Sukoharjo memiliki 80 dusun yang terdiri dari 55 RW dan 104 RT, serta 13.252 kepala keluarga (KK). Kecamatan Sukoharjo memiliki 115 kelompok tani. Total luas areal pertanian untuk padi sawah di Kecamatan Sukoharjo adalah 1.066 Ha dengan produksi rata-rata sekitar 11.477 ton. Kecamatan Sukoharjo memiliki ketersediaan lahan yang luas dan subur sehingga sangat potensial untuk pengembangan tanaman pangan seperti padi sawah, jagung, ubi, dan lainnya.

Petani responden rata-rata memiliki umur yang masih produktif yaitu berkisar antara 15–64 tahun. Dari 73 petani responden, yang menempuh pendidikan formal hingga Sekolah Dasar (SD) terdapat 39,7 persen, dan sisanya sebesar 60,3 persen sudah menempuh pendidikan formal di tingkat sekolah menengah, baik Sekolah Menengah Pertama (SMP) maupun Sekolah Menengah Atas (SMA). Sebagian besar petani responden (68,5%) memiliki luas lahan sawah yang masih dalam kategori sempit, dengan status kepemilikan lahan sebagian besar (79,5%) adalah milik sendiri.

#### Keefektifan Kelompok Tani

Keefektifan kelompok tani ( $Y_1$ ) merupakan tingkat keberhasilan suatu kelompok dalam mencapai tujuannya, keefektifan dalam hal ini berperan sebagai tolak ukur keberhasilan kelompok tani, sehingga suatu kelompok dinilai efektif jika tujuannya telah tercapai. Tingkat keefektifan kelompok dalam

penelitian ini dapat diukur berdasarkan tujuan umum kelompok tani yaitu kepuasan anggota kelompok tani dan penerapan panca usahatani padi. Secara rinci, berikut ini adalah penjelasan kedua ukuran tersebut:

### Kepuasan Anggota Kelompok Tani

Kepuasan adalah perasaan positif tentang pekerjaan seseorang yang merupakan hasil dari sebuah evaluasi karakteristiknya dan tingkat kesenangan yang dirasakan seseorang atas peranan atau pekerjaannya dalam kelompok (Robbins dan Judge 2007). Berdasarkan penelitian, sebagian besar tingkat kepuasan anggota kelompok tani di Kecamatan Sukoharjo, berada pada klasifikasi tinggi yakni sebanyak 19 orang atau (26,03%) dengan rata-rata skor sebesar 14,839. Hal ini menunjukkan bahwa petani sudah merasa maksimal berperan dan berkontribusi dalam kelompok tani, baik itu secara fisik maupun materil. Petani responden selaku anggota kelompok tani juga merasa senang dengan keterlibatan mereka dalam setiap kegiatan kelompok tani. Peraturan-peraturan yang ada di dalam kelompok tani pun masih dijunjung tinggi oleh anggota kelompok tani, sehingga jarang terjadi anggota kelompok yang terkena sanksi dari pengurus kelompok tani. Tingkat kepuasan anggota kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 1.

### Penerapan Panca Usahatani

Kelompok tani yang efektif diharapkan dapat berimplikasi positif terhadap produktivitas padi petani sebagai anggota kelompok tani, karena sebagaimana fungsi kelompok tani yaitu sebagai wadah petani dalam membantu serta memudahkan petani dalam mencapai keberhasilan dalam berusaha, khususnya usahatani padi sawah. Hal ini sejalan dengan pendapat Riadi (2014) yang menyatakan bahwa tingkat kemajuan usahatani diukur dengan menghitung data pendapatan, jumlah produksi dan produktivitas serta penggunaan input modern. Untuk mencapai produktivitas padi yang tinggi, petani dapat menerapkan intensifikasi pertanian. Intensifikasi pertanian dapat dilakukan dengan suatu sistem yang disebut dengan sistem panca usahatani. Penerapan panca usahatani diukur dengan menggunakan lima indikator, yaitu: 1) pengolahan tanah yang baik; 2) penggunaan benih unggul; 3) Penggunaan pupuk yang lengkap dan baik; 4) Pengendalian hama dan penyakit tanaman; serta 5) Saluran irigasi yang baik.

Berdasarkan Tabel 2, tingkat penerapan panca usahatani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu berada pada klasifikasi yang

sangat tinggi, yaitu sebesar 32,88 persen atau sebanyak 24 orang.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kebanyakan petani responden sudah melakukan penerapan panca usahatani dengan baik, hal ini dibuktikan dengan kelima indikator penerapan panca usahatani yang semuanya dapat diadopsi dan diaplikasikan oleh petani responden. Hampir semua petani responden menggunakan jenis benih yang unggul, walaupun masih ada petani yang menggunakan benih unggul namun tidak bersertifikat, hal itu dilakukan karena untuk meminimalisir biaya pembelian benih, sehingga beberapa petani lebih memilih benih dari hasil produksi padi sebelumnya. Pada aspek pengolahan lahan, hampir semua petani responden melakukan pengolahan lahan dengan metode olah tanah sempurna. Pengolahan lahan secara sempurna merupakan pengolahan lahan yang meliputi seluruh kegiatan pengolahan lahan, mulai dari pembukaan lahan (pembersihan lahan) hingga lahan siap untuk ditanami, pembajakan, penggaruan dan pemupukan lahan (Subrata 2009).

Penggunaan pupuk, menurut anjuran BP3K mengenai ketentuan pemberian pupuk yaitu pemberian pupuk kimia harus diimbangi dengan pemberian pupuk organik seperti pupuk kandang, pupuk organik cair, atau bahan organik lainnya seperti serasah, jerami padi yang bisa dijadikan pupuk organik bagi tanah maupun tanaman. Responden sebagian besar sudah mengikuti anjuran BP3K, namun masih ada beberapa petani yang hanya menggunakan pupuk anorganik saja.

Tabel 1. Tingkat kepuasan anggota kelompok tani

Skor	Klasifikasi	Responden (Jiwa)	(%)
8,173–10,582	SR	10	13,70
10,583–12,992	R	14	19,18
12,993–15,402	S	12	16,44
15,403–17,812	T	19	26,03
17,813–20,216	ST	18	24,66
Jumlah		73	100
Rata-rata	14,839 (Sedang)		

Tabel 2. Tingkat penerapan panca usahatani padi

Skor	Klasifikasi	Responden (Jiwa)	(%)
7,564–10,225	SR	6	8,22
10,226–12,887	R	7	9,59
12,888–15,549	S	16	21,92
15,550–18,211	T	20	27,40
18,212–20,869	ST	24	32,88
Jumlah		73	100
Rata-rata	16,006 (Tinggi)		

Tabel 3. Dinamika kelompok tani

Skor	Klasifikasi	Responden (Jiwa)	(%)
34,613–43,181	SR	7	9,59
43,182–51,750	R	12	16,44
51,751–60,320	S	15	20,55
60,321–68,890	T	22	30,14
68,891–77,455	ST	17	23,29
Jumlah		73	100
Rata-rata	59,880 (Sedang)		

Berdasarkan anjuran dari BP3K, mengenai pengendalian hama dan penyakit tanaman dapat dilakukan dengan cara biologis, mekanis dan kimiawi. sebagian besar petani responden sudah mengikuti mengikuti anjuran BP3K, hanya terdapat beberapa petani saja yang tidak mengikuti anjuran, yaitu hanya menggunakan pengendalian secara kimiawi saja, hal tersebut dikarenakan petani cenderung lebih memilih hal yang lebih praktis dan menilai bahwa pengendalian secara kimiawi efeknya dapat cepat terlihat.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, semua lahan persawahan di Kecamatan Sukoharjo hanya menggunakan sistem pengairan tadah hujan, yaitu sistem pengairan yang hanya mengandalkan curah hujan saja. Berdasarkan data yang diperoleh dari petani responden terdapat tiga macam perlakuan yang dilakukan petani ketika musim kemarau atau saat curah hujan rendah yaitu: mengatur pola musim tanam; melakukan pemompaan air; tanpa perlakuan. Dari total 73 petani responden, terdapat 38 petani yang memilih perlakuan mengatur pola musim tanam untuk mengatasi permasalahan tersebut, terdapat 27 petani yang memilih melakukan pemompaan air, dan 8 orang petani yang tidak melakukan perlakuan. Hal ini berarti bahwa petani responden, memiliki tingkat pengairan lahan dan pola musim tanam yang baik.

### Dinamika Kelompok

Dinamika kelompok (X) adalah kekuatan-kekuatan yang ada di dalam maupun di luar kelompok yang akan menentukan perilaku anggota kelompok dan perilaku kelompok yang bersangkutan, untuk melaksanakan kegiatan kelompok demi tercapainya tujuan bersama (Mardikanto 1993). Dinamika kelompok memiliki 9 indikator yaitu: tujuan kelompok (TT); struktur kelompok (STK); fungsi tugas (FT); pembinaan dan pemeliharaan kelompok (PPK); kekompakan kelompok (KK); suasana kelompok (SK); tekanan kelompok (TK); keefektifan kelompok dan agenda terselubung

(AT), namun pada penelitian ini, hanya menggunakan 8 indikator saja, keefektifan kelompok tani tidak dijadikan sebagai indikator karena menjadi variabel terikat dalam penelitian ini. Sebaran skor dinamika kelompok dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 4. Dinamika kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dari setiap indikator

Indikator	Skor	Klasifikasi	Rata-rata	(%)
TK	4,091 – 5,910	SR	8,981 (S)	9,59
	5,911 – 7,730	R		20,55
	7,731 – 9,550	S		24,66
	9,551 – 11,730	T		27,40
	11,371 – 13,185	ST		17,81
STK	3,000 – 4,927	SR	8,928 (T)	2,74
	4,928 – 6,855	R		13,70
	6,856 – 8,783	S		27,40
	8,784 – 10,711	T		36,99
	10,712 – 12,635	ST		19,18
FT	2,000 – 3,345	SR	5,774 (S)	8,00
	3,346 – 4,691	R		16,00
	4,692 – 6,037	S		37,33
	6,038 – 7,383	T		18,67
	7,384 – 8,723	ST		17,33
PPK	3,917 – 5,048	SR	6,581 (S)	23,29
	5,049 – 6,180	R		27,40
	6,181 – 7,312	S		20,55
	7,313 – 8,444	T		24,66
	8,445 – 9,571	ST		4,11
KK	4,908 – 6,727	SR	9,767 (S)	4,11
	6,728 – 8,547	R		32,88
	8,548 – 10,367	S		24,66
	10,368 – 12,187	T		23,29
	12,188 – 14,005	ST		15,07
SK	3,949 – 5,572	SR	8,572 (S)	4,11
	5,573 – 7,196	R		20,55
	7,197 – 8,820	S		27,40
	8,821 – 10,444	T		28,77
	10,445 – 12,066	ST		19,18
TK	4,918 – 6,722	SR	9,178 (S)	10,96
	6,723 – 8,527	R		20,55
	8,528 – 10,332	S		35,62
	10,333 – 12,137	T		24,66
	12,138 – 13,240	ST		8,22
AT	1,000 – 1,589	SR	2,100 (R)	32,88
	1,590 – 2,179	R		35,62
	2,180 – 2,769	S		0,00
	2,770 – 3,359	T		23,29
	3,360 – 3,946	ST		8,22

Berdasarkan Tabel 3, dinamika kelompok pada kelompok tani di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu berada pada klasifikasi yang tinggi, yaitu sebesar 30,14 persen, hal ini sudah dapat dikatakan cukup baik, namun masih ada beberapa petani yang mengalami dinamika kelompok yang berada pada klasifikasi rendah, bahkan sangat rendah. Hal tersebut disebabkan karena, beberapa petani responden tidak mengetahui atau hanya sedikit mengetahui tujuan dari kelompok taninya sendiri.

Permasalahan lain dalam dinamika kelompok yang dialami oleh petani responden yaitu, menurut mereka tidak semua pengurus kelompok tani yang menjalankan tugas dan wewenangnya dengan benar. Hal tersebut dikarenakan beberapa pengurus belum bisa fokus memberikan kontribusi yang lebih untuk kelompok tani, karena harus menjalankan urusan pribadinya masing-masing, seperti urusan rumah tangga, kerjaan lain, dan atau usahataniannya sendiri.

Tabel 4 menunjukkan bahwa indikator yang memiliki tingkat pengaruh terbesar terhadap dinamika kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo adalah struktur kelompok yang memiliki persentase pada klasifikasi tinggi sebesar 36,99 persen, indikator yang memiliki persentase terbesar pada klasifikasi tinggi kedua adalah indikator suasana kelompok dengan persentase sebesar 28,77 persen, dan indikator dengan persentase klasifikasi tinggi terbesar ketiga adalah indikator tujuan kelompok yaitu sebesar 27,40 persen, sedangkan indikator yang memiliki tingkat pengaruh terendah adalah indikator agenda terselubung yang memiliki persentase pada klasifikasi rendah sebesar 35,62 persen. Indikator dinamika kelompok lainnya hanya memiliki pengaruh yang tergolong pada klasifikasi sedang terhadap dinamika kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo.

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan, kondisi ini disebabkan karena petani responden masih merasa belum puas dengan bantuan yang didapat melalui kelompok tani, seperti contohnya hanya sedikit kelompok tani yang menerima bantuan mesin bajak, sehingga mengharuskan petani untuk menyewa mesin bajak untuk mengolah lahannya. Tidak hanya itu, minimnya transparansi dari pengurus terkait bantuan seperti pupuk dan pestisida yang diterima masih menjadi polemik di dalam kelompok tani, sehingga responden masih merasa tujuannya belum tercapai.

Tabel 5. Sebaran tingkat produktivitas padi sawah

Skor	Klasifikasi	Responden (Jiwa)	(%)
2,00 – 4,00	SR	6	8,22
4,01 – 6,01	R	26	35,61
6,02 – 8,02	S	31	42,47
8,03 – 10,03	T	4	5,48
10,04 – 12,00	ST	6	8,22
Jumlah		73	100
Rata-rata	6,87 (Sedang)		

### Tingkat Produktivitas Padi

Kelompok tani dapat dikatakan memiliki tingkat keefektifan yang tinggi jika tujuan dari kelompok tani tersebut dapat tercapai. Salah satu tujuan umum dari kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu yaitu dapat meningkatkan produktivitas tanaman padi sawah anggota kelompok tani, sehingga produktivitas padi memiliki keterkaitan dengan keefektifan kelompok tani.

Tingkat produktivitas padi ( $Y_2$ ) dalam penelitian ini diukur berdasarkan pembagian antara produksi padi petani responden dengan luas lahan sawah yang ditanami padi. Sebaran tingkat produktivitas padi dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5, dapat diketahui bahwa terdapat 56,17 persen petani responden yang memiliki tingkat produktivitas padi pada kategori sedang hingga sangat tinggi, sedangkan sisanya sebesar 43,83 persen petani responden yang tingkat produktivitasnya berada pada kategori rendah hingga sangat rendah, kondisi ini menunjukkan bahwa petani responden memiliki tingkat produktivitas padi sawah yang dapat dikategorikan cukup baik. Tingginya tingkat produktivitas tersebut, didasari karena tingkat penerapan panca usahatani padi sawah oleh petani responden yang tinggi, sehingga berimplikasi positif terhadap tingkat produktivitas padi sawahnya. Tingkat produktivitas padi yang cukup baik ini tentunya tidak terlepas dari peran kelompok tani yang mewadahi petani, memberikan kemudahan serta memfasilitasi petani dalam mengatasi permasalahan-permasalahan yang dialami petani dalam menjalankan usahataniannya, sehingga hasil yang diperoleh pun berbanding lurus dengan usaha yang dilakukan.

### Pengujian Hipotesis

Hubungan antara variabel yang berhubungan dengan keefektifan kelompok tani yaitu variabel dinamika kelompok (X) dengan variabel

keefektifan kelompok tani ( $Y_1$ ) dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS 24. Demikian juga hubungan antara keefektifan kelompok tani ( $Y_1$ ) dengan tingkat produktivitas padi ( $Y_2$ ).

Hasil pengujian statistik terhadap variabel yang diduga berhubungan dengan keefektifan kelompok tani dapat dilihat pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, variabel dinamika kelompok memiliki hubungan yang nyata dengan keefektifan kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu dengan nilai koefisien korelasi sebesar 0,611\*\* dan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel dinamika kelompok memiliki hubungan dengan keefektifan kelompok tani sebesar 61,1 persen.

#### Hubungan antara dinamika kelompok dengan keefektifan kelompok tani

Hasil korelasi dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* diperoleh koefisien korelasi sebesar 0,611\*\* dan taraf signifikansi sebesar 0,000, hal tersebut berarti bahwa variabel dinamika kelompok memiliki hubungan yang nyata dengan keefektifan kelompok tani. Nilai koefisien korelasi sebesar 0,611, memiliki interpretasi bahwa keefektifan kelompok tani memiliki hubungan dengan dinamika kelompok tani sebesar 61,1 persen. Taraf hubungan yang nyata antara kedua variabel tersebut dikarenakan dinamika kelompok di dalam kelompok tani berjalan dengan baik. Sebagian besar petani responden (30,14%) memiliki tingkat dinamika kelompok yang berada pada klasifikasi tinggi, sehingga berdampak positif terhadap tingkat keefektifan kelompok tani.

Dinamika di dalam kelompok tani berjalan dengan baik, mulai dari struktur kelompok yang sebagian besar menjalankan tugas, fungsi dan wewenang dengan baik, suasana di dalam kelompok yang dapat terbentuk secara harmonis dan tekanan di dalam kelompok yang dapat menciptakan keseimbangan di dalam kelompok tani, menjadi faktor-faktor pendukung efektifnya kelompok tani. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Sari (2014) dan Rangga (2014) yaitu dinamika kelompok memiliki hubungan yang nyata dengan keefektifan kelompok.

#### Hubungan antara tingkat produktivitas padi dengan keefektifan kelompok tani

Hubungan antara variabel tingkat produktivitas padi ( $Y_2$ ) dengan variabel keefektifan kelompok tani

( $Y_1$ ) dianalisis dengan menggunakan uji korelasi *Rank Spearman* dengan bantuan SPSS 24. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis antara tingkat produktivitas padi dengan keefektifan kelompok tani, diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,491\*\* dengan tingkat signifikansi sebesar 0,000. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat produktivitas padi berhubungan nyata dengan keefektifan kelompok tani di Kecamatan Sukoharjo. Berdasarkan analisis diperoleh nilai korelasi sebesar 0,491, yang artinya keefektifan kelompok tani memiliki hubungan dengan tingkat produksi padi sebesar 49,1 persen.

Tingkat produktivitas padi petani responden dalam penelitian ini diukur berdasarkan perbandingan antara tingkat produksi padi dengan luas lahan sawah yang ditanami padi. Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas petani responden memiliki tingkat produktivitas padi dengan kisaran 6,02 – 8,02 ton/ha dan persentase responden sebesar 42,47 persen. Hal tersebut menunjukkan bahwa tingkat produktivitas petani responden sudah dapat dikatakan cukup baik, mengingat proses adopsi dan aplikasi petani terhadap penerapan panca usahatani yang tinggi, sehingga menjadi hal yang wajar jika memiliki tingkat produktivitas padi yang baik. Produktivitas yang tinggi menjadi tujuan umum dari petani responden dalam berusaha tani, dengan tercapainya tujuan ini artinya kelompok tani sebagai wadah yang memfasilitasi petani telah efektif dalam menjalankan tugas dan fungsinya.

Tabel 6. Hasil analisis variabel yang diduga berhubungan dengan keefektifan kelompok tani

Variabel X	Variabel $Y_1$	$R_s$	sig. (2-tailed)
Dinamika kelompok	Keefektifan kelompok tani : 1. Penerapan panca usahatani 2. Kepuasan anggota kelompok tani	0,611**	0,000

Keterangan:

$R_s$  : *Rank Spearman*

\*\* : Nyata pada taraf kepercayaan 99% ( $\alpha = 0,01$ )

## KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa kelompok tani padi sawah di Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Pringsewu memiliki tingkat keefektifan yang tinggi; dinamika kelompok memiliki hubungan yang nyata dengan keefektifan kelompok tani; dan keefektifan kelompok tani juga memiliki hubungan yang nyata dengan tingkat produktivitas padi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Pringsewu. 2015. *Luas Panen, Produksi, dan Produktivitas Tanaman Padi Sawah Kabupaten Pringsewu*. Pringsewu.
- Departemen Pertanian. 2007. *Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Kelompok*. Jakarta.
- Mardikanto, T. 1993. *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*. Surakarta. Sebelas Maret University Press.
- Praselia R, T Hasanuddin, dan B Viantimala. 2015. Peranan kelompok tani dalam peningkatan pendapatan petani kopi di Kelurahan Tugusari Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Lampung Barat. *JIIA*, 3(3): 301–307. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/1055/960>. [5 Oktober 2017]
- Pringgogidgo AG. 1983. *Ensiklopedi Umum*. Jakarta. Kanisius.
- Priyatno D. 2009. *5 Jam Belajar Olah Data dengan SPSS 17*. Yogyakarta. ANDI.
- Rangga KK. 2014. Keefektifan Kelompok Afinitas Usaha Mikro dalam Mewujudkan Ketahanan Pangan Rumah Tangga di Desa Mandiri Pangan Provinsi Lampung. *[Disertasi]*. Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Riadi N, I Effendi, dan B Viantimala. 2014. Kinerja penyuluh pertanian lapang (PPL) dalam penerapan panca usahatani jagung serta hubungannya dengan tingkat kemajuan usahatani jagung di Kecamatan Ketapang Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 2(4): 399–404. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/article/view/995/900>. [26 September 2017].
- Robbins SP dan Judge. 2007. *Perilaku Organisasi*. Salemba Empat. Jakarta.
- Sari UK, B Viantimala, dan I Nurmayasari. 2014. Analisis hubungan dinamika kelompok dengan tingkat penerapan pengelolaan tanaman terpadu (PTT) dan produktivitas usahatani padi sawah di Desa Palas Aji Kecamatan Palas Kabupaten Lampung Selatan. *JIIA*, 2(1): 86–94. <http://jurnal.fp.unila.ac.id/index.php/JIA/search/search?simpleQuery=Dinamika+kelompok&searchField=query>. [26 September 2017].
- Siegel S. 1997. *Statistik Non Parametrik Untuk Ilmu Sosial*. PT Gramedia. Jakarta.
- Steers MR. 1985. *Efektivitas Organisasi (Kaidah Perilaku)*. Erlangga. Jakarta.
- Subrata. 2009. *Usahatani Padi Sawah Melalui Pendekatan PTT*. BPTP. Banten.
- Sudren Y dan Natansel. 2013. *Mahir Menggunakan SPSS Secara Otodidak*. PT Elex Media Komputindo. Jakarta.